

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini industri perbankan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak bank-bank baru bermunculan yang tentu saja membuat persaingan yang semakin tajam di industri tersebut. Persaingan yang semakin tajam harus diikuti oleh manajemen yang semakin baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa bertahan adalah kondisi kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank bisa digunakan sebagai salah satu pengambilan kebijaksanaan bank sentral terhadap bank umum. Konsekuensi dari tidak terpenuhinya persyaratan untuk bisa disebut sebagai bank yang sehat tidak hanya menyempitnya keleluasaan yang dimiliki oleh bank. Tingkat kesehatan bank umum bisa dilihat dari dua sisi yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dari sisi kualitatif dilihat dari pengelolanya, sejarahnya, pemilikinya. Sisi kuantitatif dapat dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, kecukupan modal (*capital adequacy ratio*).¹

Perbankan Indonesia telah mengalami berbagai macam reformasi, dimulai dari digulirkannya Pakto 1988, baik persaingan dalam mobilisasi dana maupun pemanfaatan tenaga-tenaga pengelola bank karena dibukanya kantor-kantor bank maupun cabang-cabang yang baru. Sebagai gambaran dapat dikemukakan bahwa hanya dalam waktu 2 tahun setelah diberlakukannya Paket Oktober (Pakto) 27 Oktober 1988 telah memacu para konglomerat untuk melakukan portofolio investasi dalam bisnis perbankan dengan adanya 73 bank baru dan pembukaan 301 cabang baru. Akan tetapi dalam perkembangannya, kondisi ini tidak didukung oleh

¹ Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Ke-2, STIE YKPN Yogyakarta, Yogyakarta, 2012, hal. 106.

permodalan seperti tingginya *non performing loan* (NPL) dan rendahnya *capital adequacy ratio* (CAR).²

Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting karena kekuatan permodalan yang sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global. Dalam upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas asset yang sehat pula, otoritas moneter telah menentukan aturan-aturan kesehatan permodalan bank di samping aturan lain yang berfungsi sebagai *prudential banking supervision*, sehingga bank tidak goyah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul. Di samping itu, bank juga harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku secara internasional yang telah dikeluarkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) dengan memberi kesempatan kepada masing-masing negara untuk penyesuaiannya.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang harus dimiliki oleh perusahaan agar aktivitas produksi dapat berjalan lancar. Modal dalam pengertian klasik berarti hasil produksi yang digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Dalam konteks ini modal diterjemahkan secara fisik (*physical oriented*). Pada perkembangan selanjutnya, pengertian modal mengalami pergeseran dari bersifat *physical oriented* menjadi *non physical oriented* dimana kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.³

Rasio kecukupan modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut risiko, di mana bobot risiko masing-masing aktiva telah ditetapkan oleh BIS. Kewajiban penyediaan modal minimum bank didasarkan pada risiko aktiva bank yang

² Fitrianto dan Mawardi, Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Volume 3, Nomor 1, Januari, 2006, hal.1.

³ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, Nora Enterprisse, Kudus, 2006, hal. 29.

tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif yang merupakan kewajiban komitmen maupun kontingen, di mana risiko aktiva tersebut dapat berupa risiko kredit, fluktuasi bunga, fluktuasi nilai tukar, dan fluktuasi harga dari surat-surat berharga.⁴

Indikator modal perbankan harus dikedepankan mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Kesehatan bank yang dapat dilihat dengan indikator modal sudah seharusnya dilihat masyarakat untuk membangun kepercayaan dalam menyerahkan dananya pada bank. Hal ini mengingat citra perbankan nasional yang ternodai oleh berbagai kasus penyelewengan dana nasabah oleh pihak manajemen bank, maupun masalah perbankan yang tidak liquid. Demi menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu program penguatan strukturperbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun risiko. Upaya pemerintah yang lain yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Ketentuan yang salah satu diantaranya adalah mengatur tentang permodalan Bank (CAR) minimum sebesar 8 % (delapan persen).⁵

Mengingat seluruh perbankan yang ada di Indonesia merupakan perusahaan yang cukup besar, yang dipilih dengan pertimbangan faktor-faktor tertentu di antaranya perbankan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah seperti usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi dan perdagangan yang dilarang, usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat madharat. Firman Allah SWT, dalam QS. An-Nisa ayat 29:

⁴ Fitrianto dan Mawardi, *Op. Cit.*, hal.2.

⁵ Siti Fatimah, Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah, *Jurnal BCA Finance*, 2013, hal. 43.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁶

Ayat di atas menunjukkan larangan memakan harta yang bathil, termasuk dalam usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi serta memproduksi, mendistribusi dan memperdagangkan makanan, minuman, barang-barang ataupun jasa yang tergolong haram dan bersifat madharat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Islami sangat penting diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan khususnya dalam kegiatan ekonomi, termasuk di transaksi bursa saham.⁷

Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang sangat penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Melihat fenomena perbankan di Indonesia yang mengalami tidak likuid karena tingkat CAR yang tidak mencukupi, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara rasio likuiditas dengan CAR. Dimana

⁶ Al-Qur'an Q. S. al-Nisa ayat 29, Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemah al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, 1998.

⁷ Ishaq Bahrani Sinukaban, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2006-2007)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009, hal. 4.

likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih.⁸

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perubahan rasio kecukupan modal (CAR) selama periode Januari hingga Agustus tahun 2015 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia :

Tabel 1.1
Rasio Kecukupan Modal Bank di Indonesia

No.	Bulan	CAR
1.	Januari	21,01%
2.	Februari	21,26%
3.	Maret	20,98%
4.	April	20,79%
5.	Mei	20,51%
6.	Juni	20,28%
7.	Juli	20,78%
8.	Agustus	20,73%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 13, No. 9, Agustus 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa rasio kecukupan modal (CAR) pada bulan Januari hingga Agustus 2015 mengalami fluktuasi setiap bulannya.

Fenomena yang berkaitan dengan rasio kecukupan modal sendiri adalah adanya postulat *going concern* yaitu kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan. Postulat ini menyebutkan bahwa kelangsungan hidup sebuah perusahaan dapat terjamin, jika rasio modal sendiri yang dimilikinya mencukupi atau bahkan lebih besar dari utang yang dimilikinya. Hal ini mengandung arti bahwa sebuah perusahaan harus memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi untuk mampu melangsungkan hidupnya. Tingkat prediksi kebangkrutan dengan

⁸ Siti Fatimah, *Op Cit.* hal.45.

menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Teori *going concern* disebut juga *continuity*, postulat ini menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup atau dilikuidasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas.⁹

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pokok sehingga akan lebih jelas maksudnya yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan.¹⁰

2. Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset dan modal.¹¹

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 68.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*, diakses 15 September 2015.

¹¹ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hal. 115.

3. Likuiditas

Fred weston sebagaimana dikutip Kasmir menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.¹²

4. Rasio kecukupan modal (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal dengan membandingkan *capital* (modal) dengan aset beresiko.¹³

5. Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan berlandaskan prinsip Syariah.¹⁴

C. Batasan Masalah

Untuk dapat mengetahui pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Rasio yang dijadikan variabel independen pada penelitian ini adalah rentabilitas dan likuiditas.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 129.

¹³ Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Ke-2, STIE YKPN Yogyakarta, Yogyakarta, 2012, hal. 107.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan.

2. Sedangkan rasio yang dijadikan variabel dependen pada penelitian ini adalah rasio kecukupan modal (CAR).
3. Perusahaan dalam penelitian ini adalah perbankan Syariah di Indonesia yang akan diteliti yaitu laporan keuangan untuk periode 2011-2014 yang tersedia secara lengkap.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian penelitian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut ini :

1. Apakah terdapat pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepustakaan serta sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat rentabilitas dan likuiditas terhadap rasio kecukupan modal (CAR).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, serta sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lainnya.

b. Bagi Perbankan

Bagi lembaga perbankan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi perbankan dalam menilai tingkat kesehatan bank.

c. Investor dan Calon Investor

Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank sebelum menanamkan modalnya di bank tersebut.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal sebuah bank, selain rasio rentabilitas dan rasio likuiditas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

1. Bagian awal

Bagian pendahuluan ini berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, batasan penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian. Serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membaha tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, uji asumsi klasik, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji regresi, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

